**FAKTOR PREDISPOSISI YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR
POLIO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUSUNAN BARU****Devi Ayu Wulandari¹, Astri Pinilih², Tusy Triwahyuni^{3*}, Devita Febriani Putri⁴**¹⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: tusitriwahyuni@malahayati.ac.id

Disubmit: 21 Maret 2022

Diterima: 06 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6402>**ABSTRACT**

Polio immunization reported by WHO in 2016 that 85% of infants received 3 doses of Polio vaccine. Polio immunization is an immunization that is given so that a person gets defense against poliomyelitis. Three factors analyze human behavior from a health level, namely predisposing factors, supporting factors, and driving factors. To determine the predisposing factors that affect the completeness of basic Polio immunization during the COVID-19 pandemic in the work area of the Susunan Baru Health Center in 2021. This type of research uses descriptive analytic methods and uses a questionnaire on respondents who are mothers who have children aged 5-18 months. It is known that the frequency distribution of complete basic polio immunization is 58 people (81.7%). Variables that affect and have a relationship with the completeness of basic polio immunization at the Susunan Baru Health Center are mother's knowledge (p value = 0.000), mother's attitude (p value = 0.002, mother's education (p value = 0.042), and mother's occupation (p value = 0.016. The independent variable that most influences the completeness of basic polio immunization is the knowledge variable with an OR value of 10.329. Based on Spearman's correlation test, it was found that there was a relationship between knowledge, attitude, education, and occupation with completeness of basic Polio immunization, and based on logistic regression test the most influential variable with completeness of Polio immunization was knowledge variable.

Keywords: Knowledge, Attitude, Education, Occupation, Polio Immunization**ABSTRAK**

Imunisasi Polio dilaporkan WHO tahun 2016 sebesar 85% bayi mendapatkan 3 dosis vaksin Polio. Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan agar seseorang mendapat pertahanan terhadap penyakit Poliomyelitis. Tiga faktor yang menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor predisposisi yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan menggunakan kuesioner pada responden ibu yang memiliki anak usia 5-18 bulan. Diketahui distribusi frekuensi imunisasi dasar polio lengkap sebanyak 58 orang (81.7%). Variabel yang memengaruhi dan memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar Polio di Puskesmas Susunan Baru yaitu pengetahuan

ibu (p value = 0,000), sikap ibu (p value =0.002, Pendidikan ibu (p value =0.042), dan pekerjaan ibu (p value =0.016). Variabel independen yang paling mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio adalah variabel pengetahuan dengan nilai OR 10.329. Berdasarkan uji korelasi *Spearman's* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar Polio, dan berdasarkan uji regresi logistic variabel yang paling berpengaruh dengan kelengkapan imunisasi Polio adalah variabel pengetahuan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, Imunisasi Polio

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah melakukan penurunan angka kematian bayi dengan meningkatkan status imunisasi dasar lengkap pada bayi. Namun, cakupan imunisasi dasar masih dibawah target, salah satunya imunisasi dasar Polio (Susanti, 2020). Imunisasi berasal dari kata imun, yang artinya kebal atau resisten. Anak diimunisasi, artinya diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu (Depkes, 2019). Fungsi dari imunisasi dasar sendiri adalah memberikan perlindungan dan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Diana, 2018)

Imunisasi Polio adalah salah satu solusi imunisasi yang diberikan agar seseorang mendapat pertahanan terhadap penyakit Poliomyelitis. *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan terkait eradikasi Polio di seluruh anggota negaranya. Indonesia perlu memperkuat pelaksanaan program imunisasi rutin Polio dan imunisasi tambahan dengan mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio. PIN Polio sudah dilaksanakan oleh Indonesia dalam waktu tiga tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997. Pada tahun 2016 Indonesia kembali ikut serta dalam komitmen dan kesepakatan global untuk bersama-

sama mencapai eradikasi Polio. Pelaksanaan PIN Polio tahun 2016 telah mencapai target cakupan yaitu >95%, cakupan yang diperoleh yaitu 96,5% atau sejumlah 22.883.895 balita dari total sasaran sebesar 23.721.004 balita (Kemenkes, 2017).

Menurut WHO pada tahun 2016, 85% bayi diseluruh dunia mendapatkan 3 dosis vaksin Polio. Dunia sudah mendekati target pemberantasan Polio, pada tahun 2016 lebih sedikit anak-anak yang lumpuh akibat Polio dari tahun sebelumnya. Penyebaran virus saat ini hanya di beberapa wilayah seperti Pakistan, Afganistan dan Nigeria, India dan seluruh wilayah WHO di Asia Tenggara sudah dinyatakan bebas Polio pada kurun waktu 2013-2014 (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan pada tahun 2017 mencapai 92,04% (dengan target nasional 92%). Hasil tersebut membuktikan bahwa program imunisasi di Indonesia sudah mencapai target (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik kota Bandar Lampung, cakupan imunisasi Polio pada tahun 2017 di dapatkan persentase imunisasi Polio dari tahun 2012 sebesar 88,81%, 2013 sebesar 90,85%, 2014 sebesar 93,15%, 2015 sebesar 94,94%.

Kemudian cakupan imunisasi di Bandar Lampung pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Persentase imunisasi Polio berupa Polio 1 sebesar 99,09%, Polio 2 sebesar 100,00%, Polio 3 sebesar 99,98%, Polio 4 sebesar 99,21% (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017).

Berdasarkan Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), ada 3 faktor yang menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, diantaranya faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) yang meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu, faktor pendukung (*Enabling Factor*) yang meliputi tersedia atau tidak tersedianya fasilitas kesehatan, atau sarana-sarana kesehatan dan keterjangkauan tempat imunisasi. Faktor pendorong (*Reinforcing Factor*) yang meliputi peran petugas kesehatan (sikap petugas dan perilaku petugas),serta peran pemerintah (Diana, 2018)

Sebagai pelindung diri pada masa pandemi COVID-19, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai dengan jadwal . Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilakukan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis keadaan epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan keadaan epidemiologi PD3I atau penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kartini, Sari and Aryastuti, 2021).

Selama pandemi COVID-19 klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber pilihan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi anak (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%). Sebanyak 51% Ibu yang mempunyai anak untuk dilakukan imunisasi mendatangi

fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Sedangkan hampir 50% ibu yang memiliki anak untuk dilakukan imunisasi tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi karena kondisi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 atau karena anak-anak tidak membutuhkan vaksin dalam jangka waktu tertentu (Kartini, Sari and Aryastuti, 2021).

Menurut penelitian (Felicia and Suarca, 2020) jika melihat jumlah kunjungan layanan imunisasi dasar pada masing-masing bulan, adanya penurunan yang signifikan di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Kunjungan imunisasi dasar pada bulan Januari-Juli 2020 dan 2019 adalah 123 dan 368 pasien. Dibandingkan dengan kunjungan secara keseluruhan pada poliklinik anak, persentasenya 13,1% dan 21,9%.

Puskesmas Susunan Baru merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Bandar Lampung. Wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru terdiri dari 2 kelurahan yaitu Susunan Baru dan Segala Mider. Cakupan imunisasi dasa Polio selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru tahun 2021 adanya penurunan pada Polio 1 sebesar 98,7%, Polio 2 sebesar 97,6%,. Kemudian meningkat pada Polio 3 sebesar 102 % dan terjadi penurunan kembali pada Polio 4 yaitu sebesar 98%.

Dari pemaparan fakta dan uraian diatas peneliti ingin mengetahui faktor predisposisi yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru tahun 2021.

KAJIAN PUSTAKA

Imunisasi merupakan suatu strategi pencegahan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio dan Campak (Arianti, 2017).

Tujuan imunisasi adalah mengatasi terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu di dunia. Menurut (Marmi and Kukuh, 2018) tujuan diberikan imunisasi adalah anak diharapkan menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Menurut (Arianti, 2017) Imunisasi Polio merupakan imunisasi yang bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit Poliomyelitis. Vaksin Polio ada dua jenis, yaitu *Vaccine Polio Inactivated* (IPV) dan *Vaccine Polio Oral* (OPV). Vaksin ini diberikan pada saat bayi baru lahir, 2, 3, 4, 18 dan 5 tahun.

Efek pandemi COVID-19 pada cakupan imunisasi bayi dan anak juga ditemukan di Afrika. Pandemi menyebabkan efek yang besar di daerah terpencil Afrika, dimana sistem kesehatan dan sosioekonomi tidak berkembang dengan baik. Kemudian di provinsi Sindh, Pakistan mengalami penurunan sebesar 51,0% selama adanya *lockdown* COVID-19. Penyebab penurunan cakupan imunisasi diakibatkan karena kurangnya suplai vaksin ke layanan kesehatan dan kurangnya penyedia layanan imunisasi (Irawati, 2020).

Menurut Green (2005), kesehatan seseorang atau

masyarakat dipengaruhi oleh, faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor yaitu, faktor predisposisi (*predisposing Factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (*enabling Factor*) yang meliputi tersedia atau tidak tersedianya fasilitas kesehatan, atau sarana-sarana kesehatan, faktor pendorong (*reinforcing Factor*) yang meliputi dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Nisa, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor predisposisi yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio selama masa pandemic COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel diambil dengan cara mengambil seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 5-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru sebanyak 71 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu, responden bersedia untuk menjadi objek penelitian, ibu yang memiliki catatan imunisasi anak (KMS/ kartu imunisasi/ kartu lainnya yang mencatat data imunisasi), Ibu yang memiliki anak usia 5-18 bulan, ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru. Kriteria

eksklusi pada penelitian ini yaitu, responden (ibu) yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dan ibu dengan keterbatasan fisik seperti buta huruf, tuna rungu, dan kelainan mental.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan yang diambil dari penelitian (Irmatiffani A, 2015) sebanyak 20 soal dan kuesioner sikap yang diambil dari penelitian (Bella Rena Safira, 2013) sebanyak 15 soal. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan nilai r hitung > nilai r table (0,361) dan uji reabilitas pengetahuan sebesar $0,951 > 0,60$ dan sikap

$0,906 > 0,60$ dan penelitian ini juga menggunakan buku KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk melihat status kelengkapan imunisasi anak

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, Pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Sedangkan variable dependen, yaitu kelengkapan imunisasi dasar polio selama masa pandemi COVID-19 yang diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner.

Analisis data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman's*, dan analisis multivariat dalam penelitian ini adalah uji regresi logistic.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru

Karakteristik Responden	Jumlah (n=71)	Persentase
*Usia Ibu		
Usia Muda (< 20 thn)	0	0.0%
Ideal (20-35 thn)	65	91.5%
Tua (> 35 thn)	6	8.5%
Usia Anak		
5-9 bulan	18	25.4%
10-13 bulan	25	35.2%
14-18 bulan	28	39.4%
Jenis Kelamin Anak		
Laki	33	46.5%
Perempuan	38	53.5%

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 71 responden, sebagian besar ibu berusia ideal (20-35 tahun) sebanyak 65 (91.5%) orang. Kategori usia anak sebagian besar berusia 10-

13 bulan sebanyak 25 (35.2%) orang dan kategori jenis kelamin anak sebagian besar adalah perempuan sebanyak 38 (53.5%) orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Kelengkapan Imunisasi Polio	Jumlah	Persentase
Tidak Lengkap	13	18.3%
Lengkap	58	81.7%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dari 71 responden berdasarkan kelengkapan imunisasi polio

terbanyak adalah lengkap sebanyak 58 (81.7%) orang dan tidak lengkap sebanyak 13 (18.3%) orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	8	11.3%
Cukup	44	62.0%
Baik	19	26.8%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 71 responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 (62.0%) orang,

pengetahuan baik sebanyak 19 (26.8%) orang dan pengetahuan kurang sebanyak 8 (11.3%) orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah	Persentase
Buruk	33	46.5%
Baik	38	53.5%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari tabel 4 di atas dari 71 responden terbanyak memiliki sikap baik

sebanyak 38 (53.5%) orang dan sikap buruk sebanyak 33 (46.5%) orang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah (SD-SMP)	28	39.4%
Menengah (SMA)	24	33.8%
Tinggi (D3, S1)	19	26.8%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari 71 responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 28 (39.4%) orang,

pendidikan menengah (SMA) sebanyak 24 (33.8%) orang, dan pendidikan tinggi (D3, S1) sebanyak 19 (26.8%) orang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak bekerja	52	73.2%
Bekerja	19	26.8%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas dari 71 responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 28 (39.4%) orang,

pendidikan menengah (SMA) sebanyak 24 (33.8%) orang, dan pendidikan tinggi (D3, S1) sebanyak 19 (26.8%) orang.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Tahun 2021

Pengetahuan	Imunisasi		Mean SD	± p	r
	Lengkap(n)	Tidak Lengkap(n)			
Kurang	2	6	1.15 0.601	± 0,000	0,404
Cukup	38	6			
Baik	18	1			

Berdasarkan Tabel 7 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi perilaku responden di wilayah kelurahan sukarama dan way dadi terdapat sejumlah 43,9% responden dengan perilaku baik dan

56,1% dengan perilaku yang kurang baik. Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui tingkat perilaku kurang baik lebih tinggi dibanding dengan perilaku baik.

Tabel 8 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Tahun 2021

Sikap	Imunisasi		Mean SD	± p	R
	Lengkap(n)	Tidak Lengkap(n)			
Buruk	22	11	0.54 0.502	± 0,002	0,362
Baik	36	2			

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh hasil uji korelasi spearman's antara sikap dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai *p-value* = 0.002 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi polio dan juga menampilkan nilai

korelasi sebesar 0.362. Nilai ini menunjukkan korelasi antara sikap dengan kelengkapan imunisasi polio yang bernilai positif dengan tingkat keeratan rendah. Dari hasil di atas dapat diartikan semakin baik sikap responden maka semakin meningkatkan kelengkapan imunisasi polio.

Tabel 9 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Tahun 2021

Pendidikan	Imunisasi		Mean ± SD	p	r
	Lengkap(n)	Tidak Lengkap(n)			
Rendah	21	8	0.85 ± 0.804	0,042	0,242
Menengah	20	4			
Tinggi	17	1			

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh hasil uji korelasi spearman's antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.042 (< 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi polio dan juga

menampilkan nilai korelasi sebesar 0.242. Nilai ini menunjukkan korelasi antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi polio yang bernilai positif dengan tingkat keeratan rendah. Dari hasil di atas dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin meningkatkan kelengkapan imunisasi polio.

Tabel 10 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Tahun 2021

Pekerjaan	Imunisasi		Mean ± SD	p	r
	Lengkap(n)	Tidak Lengkap(n)			
Tidak Bekerja	41	13	0.27 ± 0.446	0,016	0,286
Bekerja	17	0			

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh hasil uji korelasi spearman's antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi Polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.016 (<$

$0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi Polio dan juga menampilkan nilai korelasi sebesar 0.286.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Untuk mengetahui Variabel yang Paling Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Variabel	P Value	OR Adjusted	95% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,015	10,329	1,571	67,889
Sikap	0,053	6,435	0,978	42,338
Pendidikan	0,915	1,072	0,299	3,846
Pekerjaan	0,998	0,241	0,000	0
constant	0,068	0,173		

Berdasarkan data tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil analisis multivariat variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan kelengkapan imunisasi dasar Polio adalah pengetahuan. Dari semua variabel independent tersebut variabel

pengetahuan memiliki nilai OR paling besar diantara variabel-variabel yang lain sebesar 10.329 yang artinya pengetahuan merupakan faktor dominan terhadap kelengkapan imunisasi dasar Polio selama masa Pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Dari hasil penelitian di atas diperoleh dari 71 responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 (62.0%) orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar polio dengan nilai p-value = 0.000 dan nilai korelasi sebesar 0.404. Nilai ini menunjukkan korelasi antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi polio yang bernilai positif dengan tingkat keeratan sedang. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pendidikan maka semakin meningkatkan kelengkapan imunisasi polio.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sebagian responden masih belum mengetahui tentang manfaat dari imunisasi dasar Polio. Kurangnya

pengetahuan responden dikarenakan pendidikan yang mayoritasnya hanya tamatan SD-SMP sehingga membuat responden sedikit kurang memahami informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan terkait imunisasi dasar Polio.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan akan muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, seperti pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Adapun sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima seperti dari media massa, koran, majalah,

internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi (Notoatmodjo, 2015).

Adapun menurut Sunaryo pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Sunaryo, 2004).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian (Anggraini, D, 2021) dimana dari hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.016$. Sama halnya juga penelitian yang dilakukan (Yuliana and Sitorus, 2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$. Penelitian Yusnita (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Tahun 2016 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lengkap dengan nilai $p\text{-value} = 0,018$.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Dari hasil penelitian di atas diperoleh dari 71 responden terbanyak memiliki sikap baik sebanyak 38 (53.5%) orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002$ dan

juga menampilkan nilai korelasi sebesar 0.362. Nilai ini menunjukkan korelasi antara sikap dengan kelengkapan imunisasi polio yang bernilai positif dengan tingkat keeratan rendah. Hal ini menunjukkan semakin baik sikap maka semakin meningkatkan kelengkapan imunisasi polio.

Menurut pendapat peneliti sikap pada ibu dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu, cara pandang dan latar belakang. Salah satu penyebab sikap yang kurang baik adalah tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi dasar Polio, dimana dari hasil penelitian menunjukkan semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah pula pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini disebabkan responden tidak merespon informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga responden tidak bisa membuat keputusan dengan baik, responden tidak berusaha mencari tahu dan tidak memiliki kesadaran akan bahaya penyakit jika bayi tidak diberikan imunisasi. Sikap responden sangat berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga apabila pengetahuan responden bertambah maka kecenderungan sikap untuk bertindak akan meningkat dan pengetahuan tentang imunisasi juga akan baik.

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng *et al.*, 2020). Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara

nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2015).

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung ataupun memihak pada objek tersebut. Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen perilaku. Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi (Triana, 2020). Menurut penelitian sebelumnya, penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait setelah dilakukan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap

imunisasi (Hudhah and Hidajah, 2017).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian (Anggraini, D, 2021) dimana dari hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002$. Sama halnya juga penelitian yang dilakukan (Yuliana and Sitorus, 2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.014$.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Dari hasil penelitian di atas dari 71 responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 28 (39.4%) orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.042$ dan juga menampilkan nilai korelasi sebesar 0.242.

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi tingkat pendidikan ibu banyak ditemukan dengan pendidikan rendah. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi kemauan ibu untuk memberikan bayinya imunisasi secara lengkap, karena apabila seseorang memiliki pendidikan tinggi maka kemungkinan besar ibu tersebut mempunyai pengetahuan atau pemahaman yang baik juga terhadap suatu hal, akan tetapi tidak semua ibu yang berpendidikan rendah tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi, begitu juga sebaliknya tidak semua ibu yang berpendidikan tinggi memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Hal

ini di dukung dengan hasil penelitian, bahwa dari 28 responden terdapat 21 orang responden yang tingkat pendidikan rendah akan tetapi bayinya diberikan imunisasi lengkap, dan dari 43 responden berpendidikan sedang dan tinggi terdapat 5 bayi tidak mempunyai imunisasi lengkap.

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal itu sejalan dengan pernyataan oleh Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berpikir sehingga mampu menangkap informasi baru.

Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2015). Disamping itu, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan semakin termotivasi menerima perubahan baru. Adanya perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan ini menyebabkan perbedaan dalam tanggapan terhadap suatu masalah. Selain itu akan berbeda pula tingkat pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan dalam hal imunisasi.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana and Sitorus, 2018)

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan diperoleh nilai p -value = 0.003. Sama halnya juga penelitian yang dilakukan oleh (Triana, 2020) menunjukkan p -value = 0,034 atau $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio

Dari hasil penelitian di atas dari 71 responden terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 52 (73.2%) orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi polio dengan diperoleh nilai p -value = 0.016 dan juga menampilkan nilai korelasi sebesar 0.286.

Peneliti berpendapat bahwa status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan responden dalam mengimunisasi anaknya. Dari pengamatan di lokasi penelitian bahwa tidak semua ibu rumah tangga mempunyai kesempatan untuk membawa/memberikan imunisasi pada bayinya sehingga status imunisasi tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi Polio secara lengkap pada bayi, dan bisa juga dipengaruhi kurangnya kemauan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu. Begitu juga sebaliknya tidak semua ibu yang bekerja mempunyai anak dengan status imunisasi tidak lengkap. Dari hasil penelitian peneliti juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai peluang besar untuk memperoleh imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini dipengaruhi karena adanya tingkat kemauan dan pengetahuan ibu yang

baik, sehingga pada saat ibu bekerjapun masih meluangkan waktu untuk membawa bayinya ke posyandu.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah pencaharian. Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka, alasan yang mendasar seorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu sama lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi (Anoraga, 2014).

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana and Sitorus, 2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan diperoleh nilai p-value = 0.002.

Uji Multivariat

Pada hasil uji regresi logistic menunjukan dari 4 variabel independen terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kelengkapan imunisasi dasar Polio, yaitu variabel pengetahuan yang mana menunjukan hasil bahwa pengetahuan memiliki OR paling besar diantara variabel lainnya dengan nilai OR sebesar 10.329. Selain itu dari hasil penelitian di atas sikap, pendidikan dan pekerjaan sama-sama memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar Polio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwani and Zaman, 2021) yang menunjukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar Polio dengan OR sebesar 1.844.

KESIMPULAN

Faktor predisposisi yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio adalah pengetahuan, sikap, Pendidikan dan pekerjaan. Semua faktor predisposisi tersebut memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar Polio. Faktor yang paling besar adalah faktor Pendidikan dengan p-value (0,042).

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya yang bekerja di Puskesmas tersebut untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada ibu dan masyarakat sekitar, tentang manfaat imunisasi dasar agar masyarakat memahami bahwa imunisasi itu penting.

Bagi Puskesmas

Disarankan bagi puskesmas untuk melaksanakan imunisasi kejar atau catch up, dan membuat jadwal yang teratur agar imunisasi dapat lengkap

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi dosen dan mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan mengembangkan program penyuluhan dan promosi kesehatan bagi masyarakat terutama mengenai manfaat imunisasi dasar bagi balita.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang sama dengan melibatkan faktor resiko yang berbeda yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar Polio pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. F. (2021) 'Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak dari ibu pekerja buruh di wilayah kerja upkd puskesmas suka damai musi banyuasin'.
- Anoraga, P. (2014) 'Psikologi Kerja', in. PT Rineka Cipta.
- Arianti, W. I. (2017) 'Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan', *Skripsi*, (X), pp. 1-5. Available at: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1744/131000070.pdf>.
- Azwar, S. (2013) *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (2017) *Presentase balita yang pernah mendapat imunisasi menurut jenis imunisasi di kota Bandar Lampung, 2017*. Available at: <https://lampung.bps.go.id/statictable/2020/05/14/521/persentase-balita-yang-diimunisasi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-imunisasi-di-provinsi-lampung-2016.html>.
- Depkes (2019) *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Diana, sari desti (2018) 'Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung', *Kesehatan*, p. 1.
- Erwani, V. and Zaman, C. (2021) 'Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Polio pada Anak di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten OKU Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2), pp. 180-195. doi: 10.32524/jksp.v4i2.265.
- Felicia, F. V. and Suarca, I. K. (2020) 'Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19', *Sari Pediatri*, 22(3), p. 139. doi: 10.14238/sp22.3.2020.139-45.
- Hawari, D. (2016) *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hudhah, M. H. and Hidajah, A. C. (2017) 'Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep', *Jurnal PROMKES*, 5(2), pp. 167-180.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2018) 'IDAI _ Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018', *Imunisasi*, pp. 2016-2018.
- Irawati, N. A. V. (2020) 'Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), pp. 205-210. Available at: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>.
- Kartini, D., Sari, F. E. and Aryastuti, N. (2021) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten

- Lampung Utara Tahun 2020', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 6(1), p. 1. doi: 10.35842/formil.v6i1.350.
- Kemenkes (2017a) 'Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Tahun 2017 Direktorat Jenderal Pencegahan Dan'.
- Marmi and Kuku, R. (2018) *Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Edited by J. Yuniarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa, N. K. (2018). *Reminder Berbasis Short Message Service Dengan Pendekatan Teori Lawrence Green Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Klien* Available at: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77184>.
- Notoatmodjo, S. (2015) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peng, Y. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China', *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1-24. doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
- Sunaryo (2004) *Psikologi untuk pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Susanti, D. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio di Puskesmas Talang Banjar', *Stikes Keluarga Bunda Jambi*, 5(1), pp. 1-6.
- Triana, vivi (2020) 'Universal use of face masks for success against COVID-19: Evidence and implications for prevention policies', *European Respiratory Journal*, 55(6), pp. 123-135. doi: 10.1183/13993003.01260-2020.
- WHO (2021) *Immunization coverage*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
- Yuliana and Sitorus, S. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area', *Kesehatan Global*, 1(3), pp. 137-143.